

## METODE PEMBELAJARAN *TAHFĪZ* AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH *TAHFĪZ* NURUL IMAN KARANGANYAR DAN MADRASAH ALIYAH AL-KAHFI SURAKARTA

*Muthoifin; Ari Anshori; Suryono*

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani 1 Pabelan Kartasura Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

E-Mail: mut122@ums.ac.id; ari\_anshori\_ums@yahoo.co.id; nur\_islam122@gmail.com

**Abstract:** *Madrasah Aliyah (MA) is an educational institution under the ministry of religion affair that have special features to deliver next-generation learners become knowledgeable, proficient in science and morality. MA Tahfiz Nurul Iman Karanganyar and MA al-Kahfi Surakarta, both these madrassas have a role in educating students, families and the nation by organizing educational programs with the national curriculum, ministry of religion affairs and the flagship program in the form of tahfiz al-Qur'an. This study was a qualitative research to describe the data collected as the scope of its research and field as a place of research (field research). The nature of this research more towards research comparative studies, since the object of research comparing the learning method tahfiz al-Qur'an in MA Tahfiz Nurul Iman Karanganyar and MA al-Kahfi Surakarta. Analyzed is done by way of organizing data. The data collected by using documentation, observation and interviews. All data that has been collected by a variety of techniques organized, sorted, grouped and categorized so you can find an appropriate theme tahfiz method of learning the al-Qur'an at MA Tahfiz Nurul Iman Karanganyar and MA al-Kahfi Surakarta. Researchers concluded that the method applied in teaching tahfiz al-Qur'an in MA Tahfiz Nurul Iman there are seven methods, namely: juz'i, simā'i, tasmī', murāja'ah, jama', linking verses with meaning and kitābah, and its implementation has been effective and efficient. Whereas in MA al-Kahfi Surakarta there are five methods, namely: juz'i, jama', simā'i, tasmī', and muraja'ah. The operation has been effective but not efficient. Then bring up a comparison that in target tahfiz al-Qur'an in MA Tahfiz Nurul Iman are more than the target MA al-Kahfi, MA Tahfiz Nurul Iman methods applied more than in MA al-Kahfi and the views of the value produced both have been equally effective, MA Nurul Iman has been efficient while MA al-Kahfi has not been efficient.*

**Keywords:** *methods, tahfiz, al-Qur'an and comparative.*

**Abstrak:** *Madrasah Aliyah (MA) merupakan sebuah lembaga pendidikan di bawah kementerian agama yang memiliki ciri khusus untuk mengantarkan peserta didik menjadi generasi yang berwawasan luas, cakap dalam keilmuan dan berakhlak mulia. MA Tahfiz Nurul Iman Karanganyar dan MA al-Kahfi Surakarta, kedua madrasah ini memiliki peran dalam mencerdaskan peserta didik, keluarga dan kehidupan bangsa dengan menyelenggarakan program pendidikan dengan kurikulum pendidikan nasional (diknas), kementerian agama (kemenag) dan program unggulan berupa Tahfizal-Qur'an. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menjabarkan data-data yang terkumpul sebagai ruang lingkup penelitiannya dan lapangan sebagai tempat penelitiannya (field research). Sifat dari penelitian ini lebih ke arah pada penelitian studi komparasi, karena objek penelitian membandingkan metode pembelajaran tahfiz al-Qur'an di MA Tahfiz Nurul Iman Karanganyar dan MA al-Kahfi Surakarta. Data-data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Semua data yang telah dikumpulkan dengan berbagai teknik diatur, diurutkan, dikelompokkan dan dikategorikan sehingga dapat ditemukan tema yang sesuai dengan metode*

pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an di MA *Tahfīz* Nurul Iman Karanganyar dan MA al-Kahfi Surakarta. Peneliti menyimpulkan bahwa Metode yang diterapkan dalam pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an di MA *Tahfīz* Nurul Iman terdapat tujuh metode yaitu: *juz'i*, *simā'i*, *tasmī'*, *murāja'ah*, *jama'*, mengaitkan ayat dengan maknanya dan *kitābah*, serta pelaksanaannya sudah efektif dan efisien. Sedangkan di MA al-Kahfi Surakarta terdapat lima metode yaitu: *juz'i*, *jama'*, *simā'i*, *tasmī'*, dan *murāja'ah*. Adapun pelaksanaannya sudah efektif akan tetapi belum efisien. Kemudian memunculkan perbandingan bahwa target hafalan al-Qur'an di MA *Tahfīz* Nurul Iman lebih banyak dari pada target di MA al-Kahfi, metode yang diterapkan di MA *Tahfīz* Nurul Iman lebih banyak dari pada di MA al-Kahfi dan dilihat dari nilai yang dihasilkan keduanya sudah sama-sama efektif, MA Nurul Iman sudah efisien sedangkan MA al-Kahfi belum efisien.

**Kata kunci :** metode, *tahfīz*, al-Qur'an dan komparasi.

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah salah satu dari kitab *samawi* yang telah diturunkan kepada Nabi yang terpilih yaitu Muhammad Saw, dan bukan ucapan beliau. Secara rinci telah dijelaskan oleh Muhammad bin Shaleh al-'Usaimin bahwa al-Qur'an secara bahasa adalah *maṣḍar* (asal kata) dari kata *qara'a* yang bermakna *talā* (membaca), atau bermakna *jama'a* (mengumpulkan). Adapun secara istilah *syar'i*, al-Qur'an adalah *kalamullah* (firman Allah) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, penutup para Nabi yaitu Muhammad Saw, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nās.<sup>1</sup>

Madrasah Aliyah (MA) merupakan sebuah lembaga pendidikan di bawah kementerian agama yang memiliki ciri khusus untuk mengantarkan peserta didiknya menjadi generasi yang berwawasan luas, cakap dalam keilmuan dan berakhlak mulia. Terdapat dua madrasah yang menjadi obyek dalam penelitian ini, yaitu: MA *Tahfīz* Nurul Iman yang terletak di Karanganyar dan MA al-Kahfi yang ada di Surakarta, kedua madrasah ini memiliki banyak kemiripan dalam penyelenggaraan *tahfīz* al-Qur'an dan sama-sama MA yang bersistem *boarding school* (sekolah berasrama), walaupun terdapat perbedaan

dalam penentuan target *tahfīz* al-Qur'an pada setiap tahunnya.

MA *Tahfīz* Nurul Iman Karanganyar dan MA al-Kahfi Surakarta dua lembaga pendidikan yang telah tumbuh dan berkembang di masyarakat dalam menyelenggarakan *tahfīz* al-Qur'an, sehingga perlu diadakan pengkajian perbandingan untuk mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi kedua lembaga tersebut dalam penerapan metode menghafal al-Qur'an oleh *ustaz* (guru laki-laki) atau *ustazah* (guru perempuan) kepada para santri (murid laki-laki) dan santriwati (murid perempuan). Metode menghafal al-Qur'an sangat penting untuk dipelajari bagi setiap penghafal al-Qur'an maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan metode pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an studi komparasi di MA *Tahfīz* Nurul Iman dan MA al-Kahfi Surakarta.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a). Apa saja metode yang diterapkan pada pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an di MA *Tahfīz* Nurul Iman Karanganyar dan MA al-Kahfi Surakarta?, b). Bagaimana efektifitas dan efisiensi metode pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an di MA *Tahfīz* Nurul Iman Karanganyar dan MA al-Kahfi Surakarta?. Sedangkan tujuan penelitian adalah: a). Untuk mengetahui metode pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an di MA *Tahfīz* Nurul Iman Karanganyar dan MA al-Kahfi Surakarta, b). Untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi metode pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an di MA

<sup>1</sup> Muhammad bin Shaleh al-'Usaimin, *Kaedah Menafsirkan al-Qur'an*, (Solo: Pustaka Ar-Rayan, 2008), hlm. 15.

*Tahfiz* Nurul Iman Karanganyar dan MA al-Kahfi Surakarta.

Penelitian ini diharapkan bisa mendatangkan manfaat secara teoritis yaitu bisa dijadikan informasi untuk pengembangan keilmuan berkaitan dengan macam-macam metode untuk menghafal al-Qur'an, serta manfaat secara praktis dapat menjadi bahan perbandingan dari metode pembelajaran al-Qur'an bagi para santri dan santriwati dalam menghafalkan al-Qur'an sehingga dapat ditemukan metode yang efektif dan efisien khususnya di MA *Tahfiz* Nurul Iman Karanganyar dan MA al-Kahfi Surakarta.

Kajian pustakanya meliputi: 1). Penelitian Siti Suryani (IAIN Walisongo, 2011), "Studi Komparasi Tentang Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Menggunakan Metode al-Ma'arif di TPQ NU 13 Al-Ma'arif Kembangan Kaliwungu Dengan Siswa Yang Menggunakan Metode Qiroati Di TPQ Mustabanul Khairat Saribaru Kaliwungu Kendal." Peneliti menyimpulkan, dari analisis uji hipotesis ditemukan adanya perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an antara siswa yang menggunakan metode al-Ma'arif di TPQ NU 13 al-Ma'arif kembangan Kaliwungu dengan siswa yang menggunakan metode Qiroati di TPQ Mustabanul Khairat Saribaru Kaliwungu. Melalui metode al-Ma'arif kualifikasi "Baik". Melalui metode Qiroati kualifikasi "Cukup. 2). Ahmad Subkhan (UMS, 2012), "Studi Penerapan Metode al-Mahir dalam Pembelajaran al-Qur'an di PPQ al-Mahir Gawan, Colo Madu Karanganyar 2012". Peneliti menyimpulkan, penerapan metode al-Mahir dalam pembelajaran al-Qur'an dipandang sudah efektif, dirancang dengan program pemula, pra *tahsin*, *tahsin* dan *tahfiz* dan terdapat faktor pendukung berupa SDM baik dan sarana prasarana yang lengkap. 3). Muhammad Qasim (UMS, 2010), "Implementasi Metode al-Qosimi dalam Pembelajaran *Tahfiz* di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, dia menyimpulkan, metode al-Qosimi digunakan dalam pembelajaran *tahfiz* di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta karena sesuai dengan usia yaitu usia 12-15

tahun, suatu usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dalam menghafal al-Qur'an di dalamnya.

Ketiga penelitian di atas berfokus masing-masing pada satu metode, sedangkan penelitian ini melihat beberapa metode yang diterapkan dalam studi komparasi metode pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an di MA *Tahfiz* Nurul Iman Karanganyar dan MA al-Kahfi Surakarta.

Penulisan penelitian ini menggunakan berbagai buku yang dijadikan sebagai teori yang semuanya memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan, yaitu: Hafal al-Qur'an tanpa Nyantri karya Abdud Daim al-Kahil, Metode Cepat dan Efektif Menghafal al-Qur'an al-Karim karya Muhammad Ahmad Abdullah, Cepat dan Kuat Hafal *Juz 'Amma* Metode al-Qosimi karya Abu Hurri al-Qosimi al-Hafizh. Arti efektif adalah ada efeknya, manjur dapat membawa hasil, sedangkan efisien berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya.<sup>2</sup> Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.<sup>3</sup>

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian. Penelitian ini termasuk jenis penelitian (*field research*) dengan pendekatan yang bersifat kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>4</sup> Sifat dari penelitian ini lebih ke arah pada penelitian studi komparasi, karena objek penelitian membandingkan metode pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an di MA *Tahfiz* Nurul Iman Karanganyar dan MA al-Kahfi Surakarta.

2 Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013), hlm. 352.

3 Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 171.

4 Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

Sumber data. Data-data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data-data yang bersifat kualitatif yaitu disebut dengan data yang hadir atau dapat dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi dan gambar.<sup>5</sup>

Teknik pengumpulan data. 1). Wawancara (*interview*). Pengumpulan data yang dilakukan penulis menggunakan beberapa teknik dalam penelitian melalui wawancara, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*) untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif.<sup>6</sup> Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh keterangan metode pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an. 2). Observasi. Teknik observasi yaitu suatu pengamatan secara khusus dan pencatatan yang sistematis yang dilakukan untuk mendapatkan informasi sevalid mungkin. S. Margono, menyebutkan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>7</sup> 3). Dokumentasi. Penulis juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperkuat validitas data dalam penelitian ini, yaitu suatu teknik pengumpulan data-data dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>8</sup>

Metode analisis data. Penelitian yang sudah dilaksanakan kemudian dianalisis yaitu dilakukan dengan cara mengorganisasikan data. Semua data yang telah dikumpulkan dengan melalui berbagai teknik diatur, diurutkan, dikelompokkan dan dikategorikan sehingga dapat ditemukan tema yang sesuai dengan metode pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an di MA *Tahfīz* Nurul Iman Karanganyar dan MA al-Kahfi Surakarta.

5 Sutama, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surakarta: Fairuz Media, 2010), hlm. 197.

6 S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 165.

7 S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 158.

8 Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 221.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan bagi yang mempelajari, dimulai dari membaca, menghafal, memahami serta mengamalkannya. Keutamaan-keutamaan tersebut telah disampaikan oleh Allah dan Rasul-Nya baik di dalam al-Qur'an dan al-Hadis. Muḥammad Aḥmad Abdullah telah menuliskan di antara keutamaan dalam mempelajari al-Qur'an, yaitu<sup>9</sup>

*"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menginfakkan sebagian rizki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi"* Surah al-Fātir (35) ayat 29-30.

Pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an salah satu bentuk dari kepedulian hamba Allah dalam mempelajari kitab-Nya. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan perhatian yang besar pada metode menghafal al-Qur'an dan efektifitas dan efisiensinya hal ini bertujuan agar hasil dapat dicapai dengan maksimal. Metode menghafal al-Qur'an yang telah ditemukan oleh para pakar dalam menghafal al-Qur'an sudah sangat banyak, maka hendaknya pelaksanaan *tahfīz* mengikuti memperhatikan teori yang sudah ada.

1. Metode pembelajaran yang diterapkan di MA *Tahfīz* Nurul Iman teradapat tujuh metode sebagai berikut:
  - a. Metode *juz'i*. Yaitu dengan metode *juz'i* yaitu dengan cara membagi ayat-ayat yang ingin dihafal menjadi lima baris, atau tujuh, atau sepuluh baris, atau satu halaman, atau satu *hizb* dan seterusnya untuk dihafalkan. Apabila sudah berhasil baru pindah pada target yang berikutnya.<sup>10</sup> Metode *juz'i* ini diterapkan dengan cara santriwati membaca berulang-ulang tiga

9 Muhammad Aḥmad Abdullah, *Metode Cepat dan Efektif Menghafal al-Qur'an al-Karim*, (Jogjakarta: Garailmu, 2009), hlm. 117-123.

10 Khalid Abu Wafa, *Cepat dan Kuat Menghafal Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Aslama, 2013), hal. 73.

- sampai dengan lima baris ayat yang dihafalkan, kemudian ketika sudah dapat satu setengah atau satu lembar disetorkan kepada *ustāzah* pengampu.
- b. Metode *simā'i*. MA *Tahfiz* Nurul Iman menerapkan metode ini karena dirasakan oleh santriwati metode ini dapat menghafal dengan senang hati dan santai misalnya dengan mendengarkan *qāri'* kesayangannya. Hal ini sudah sesuai dengan pemaparan Khalid Abu Wafa dan Ahsin Wijaya yaitu: Cara menghafal dengan mendengar dari *tape recorder* (*simā'i*).<sup>11</sup>
  - c. Metode *tasmī'*. Metode ini dilakukan dengan cara *ustāzah* membacakan beberapa dari baris al-Qur'an kemudian para santriwati mengikutinya dan diulang beberapa waktu kemudian para santriwati diberi waktu untuk menghafalkan secara mandiri dan di akhir sesi *ḥalāqah* disetorkan kepada *ustāzah* pengampu.
  - d. Metode *murāja'ah*. Ahsin Wijaya telah menyebutkan teknik untuk *memurāja'ah* yaitu: dalam jangka waktu yang pendek, salat dengan membaca ayat-ayat yang akan *dimurāja'ah*, mengetiknya lalu dicetak dan digantung di tempat-tempat penting, mendengarkan ayat-ayat dari suara *qāri'* yang disukainya dan merekam suara sendiri dan didengarkan untuk *murāja'ah*.<sup>12</sup>
  - e. Metode *jama'*. Penerapan metode *jama'* di MA *Tahfiz* Nurul Iman sudah sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan oleh Ahsin Wijaya yaitu menghafal yang dilakukan dengan cara kolektif, yakni ayat-ayat yang (akan) dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur.<sup>13</sup> Mengaitkan ayat-ayat yang akan dihafal dengan maknanya *Ustāzah* 'Aisyah menuturkan," dengan tahu arti ayat santriwati gampang dalam menghafal, misalnya: *عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ. عَنِ النَّبِيِّ الْعَظِيمِ*, artinya *tentang apa mereka bertanya-tanya. Tentang berita yang besar (kiamat)*. (An-Naba':1-2), ketika santriwati makna tersebut akan mudah di ingat."
  - f. Metode *kitābah*. Metode *kitābah* diterapkan di MA *Tahfiz* Nurul Iman akan tetapi tidak seluruh santriwati diwajibkan dikarenakan beberapa alasan: ada sebagian santriwati yang kurang *telaten* dan sabar dalam menulis, membutuhkan waktu yang cukup banyak. Menurut Khalid Abu Wafa metode *kitābah* ini merupakan cara yang bagus, apalagi jika diiringi dengan melihat dan mendengar.<sup>14</sup>
2. Metode pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an. Berkaitan dengan metode yang digunakan di MA al-Kahfi untuk menghafal al-Qur'an terdapat berbagai lima metode yaitu:
    - a. Metode *juz'i*. Metode *juz'i* ini diterapkan di seluruh *ḥalāqah* al-Qur'an yang ada yaitu menghafalkan dengan cara baris ke baris, ayat ke ayat dan seterusnya. Metode di atas ini sangat baik dan relevan dengan teori yang telah dijelaskan oleh Khalid Abu Wafa dengan metode *juz'i* yaitu dengan cara membagi ayat-ayat yang ingin dihafal menjadi lima baris, atau tujuh, atau sepuluh baris, atau satu halaman, atau satu *hizb* dan seterusnya untuk dihafalkan.<sup>15</sup>
    - b. Metode *jama'*. Metode *jama'* yang diterapkan di MA al-Kahfi yaitu metode menghafal al-Qur'an

11 Khalid Abu Wafa, *Cepat dan Kuat...* hal. 76.

12 Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 82.

13 Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis ...* hal. 66.

14 Khalid Abu Wafa, *Cepat dan Kuat...* hal. 74.

15 Khalid Abu Wafa, *Cepat dan Kuat...* hal. 73.

- dengan cara bersama, kemudian setiap siswa. Menurut Ahsin Wijaya yaitu menghafal yang dilakukan dengan cara kolektif, yakni ayat-ayat yang (akan) dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur.<sup>16</sup>
- c. Metode *simā'i*. Metode *simā'i* merupakan salah satu cara untuk menghafalkan al-Qur'an dengan cara *ustāz* atau seseorang membacakan satu ayat lebih atau bahkan sebagiannya dan siswa mendengarkannya terlebih dahulu dengan baik kemudian mengikutinya. Khalid Abu Wafa dan Ahsin Wijaya menyebutkan salah satu metode menghafal yaitu: Cara menghafal dengan mendengar dari *tape recorder (simā'i)*.<sup>17</sup>
  - d. Metode *tasmī'*. Metode *tasmī'* sangat banyak diterapkan sebagai metode untuk menghafalkan al-Qur'an, metode ini dilakukan dengan cara seorang siswa yang telah menghafal  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{2}$ , atau 1 Juz diminta untuk memperdengarkan hafalannya kepada *ustāz* atau teman sebaya dan yang mendengarkannya diberi hak untuk membenarkannya jika terjadi kesalahan. Menurut Yahya Abdul Fattah<sup>18</sup>, salah satu metode menghafalkan al-Qur'an yaitu dengan cara memperdengarkan bacaan kepada orang lain. Metode ini yang sering disebut dengan *tasmī'*.
  - e. Metode *murāja'ah*. *Murāja'ah* di MA al-Kahfi secara terjadwal ada dua kali, satu kali sesudah 'Asar dan satunya lagi dilakukan sesudah 'Isyak. Khalid Abu Wafa telah menyebutkan teknik untuk *memurāja'ah* yaitu: dalam jangka waktu yang pendek, salat dengan membaca ayat-ayat yang akan

*dimurāja'ah*, dengan mengetiknya lalu di *print* dan digantung di tempat-tempat penting, mendengarkan ayat-ayat dari suara *qāri'* yang disukainya dan merekam suara sendiri dan didengarkan untuk *murāja'ah*.<sup>19</sup>

Berdasarkan penerapan metode *tahfīz* al-Qur'an yang sudah sesuai dengan teori yang ada maka pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an di MA al-Kahfi dapat dikatakan sudah efektif, akan tetapi belum efisien hal ini dikarenakan hasil pencapaian *tahfīz* al-Qur'an belum mencapai 75 %.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan di dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran *Tahfīz* al-Qur'an di MA *Tahfīz* Nurul Iman Karanganyar:
  - a). Metode. Terdapat tujuh metode yang diterapkan dalam pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an di MA *Tahfīz* Nurul Iman yaitu: *juz'i*, *simā'i*, *tasmī'*, *murāja'ah*, *jama'*, mengaitkan ayat dengan maknanya, dan *kitābah*, b). Efektifitas dan efisiensi penerapan metode pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an. Penerapan metode pembelajaran sudah efektif dan efisien hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya kesesuaian antara teori dengan praktik di lapangan walaupun perlu menyempurnakan dan rata-rata nilai *tahfīz* mampu mencapai 75%.
2. Metode Pembelajaran *Tahfīz* al-Qur'an di MA al-Kahfi Surakarta:
  - a). Metode. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an di MA al-Kahfi terdapat lima metode yaitu: *juz'i*, *jama'*, *simā'i*, *tasmī'*, dan *murāja'ah*, b). Efektifitas dan efisiensi penerapan metode pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an. Penerapan metode pembelajaran sudah efektif, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya kesesuaian antara teori dengan praktik walaupun perlu penyempurnaan. Adapun berkaitan dengan capaian keberhasilan dan waktu, penerapan metode

16 Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Prakti...* hal. 66.

17 Khalid Abu Wafa, *Cepat dan Kuat...* hal. 76..

18 Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2013), hal. 87.

19 Khalid Abu Wafa, *Cepat dan Kuat ...* hal. 80.

*tahfiz* al-Qur'an di MA al-Kahfi belum efisien, hal ini dibuktikan dengan rata-rata pencapaian hasil ulangan mid semester belum mencapai 75 %. Perbandingan antara penerapan metode *tahfiz* al-Qur'an di MA *Tahfiz* Nurul Iman Karanganyar dengan MA al-Kahfi Surakarta: 1). Target hafalan di MA *Tahfiz* Nurul Iman lebih banyak dari pada target di MA al-Kahfi. MA *Tahfiz* Nurul Iman 30 *juz* dalam tiga tahun sedangkan MA al-Kahfi 15 *juz* dalam tiga tahun. 2). MA *Tahfiz* Nurul Iman menerapkan metode pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an lebih banyak

dibandingkan dengan MA al-Kahfi, yaitu 7:5. 3). Berdasarkan hasil pembelajaran di MA *Tahfiz* Nurul Iman dan MA al-Kahfi sama-sama sudah efektif. Akan tetapi MA *Tahfiz* Nurul Iman sudah efisien sedangkan di MA al-Kahfi belum efisien.

Saran-Saran. 1. Kepada pengelola MA *Tahfiz* Nurul Iman dan MA al-Kahfi, diharapkan lebih mengoptimalkan dalam proses pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an. 2. Kepada para santri dan santriwati, tingkatkan selalu menghafal al-Qur'an.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Ahmad. 2009. *Metode Cepat dan Efektif Menghafal al-Qur'an al-Karim*. Jogjakarta: Garailmu.
- Al-Kahil, Abdud Daim. 2010. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*. Solo : Arafah.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shaleh. 2008. *Kaedah Menafsirkan al-Qur'an*. Solo: Pustaka Ar-Rayan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Fattah, Yahya Abdul. 2013. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono, S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Qosim, Muhammad. 2010. *Implementasi Metode al-Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfidz di SMP Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta.
- Subhan, Ahmad. 2012. *Studi Penerapan Metode al-Mahir dalam Pembelajaran al-Qur'an di PPQ al-Mahir Gawan, Colomadu Karanganyar*. Karanganyar.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media.
- Wafa, Abu Khalid. 2013. *Cepat dan Kuat Menghafal al-Qur'an*. Sukoharjo: Aslama Publising.
- Wijaya, Ahsin Al-Hafidz. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.